



**PEMANFAATAN GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI
SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH PADA SISWA
KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 BEBER TAHUN AJARAN
2015-2016**

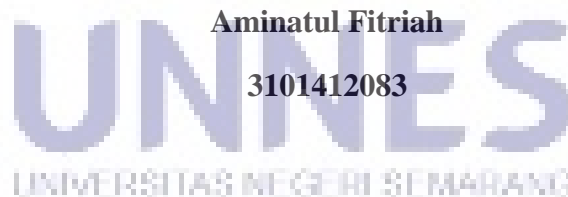
SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh

Aminatul Fitriah

3101412083



**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang
panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial pada :

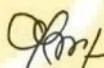
Hari : Jum'at

Tanggal : 03 Juni 2016

Pembimbing Skripsi I



Dr. Hamdan Tri Atmaja M.Pd
NIP. 196406051989011001

Pembimbing Skripsi II


Drs. Abdul Muntholib, M. Hum
NIP. 195410121989011002

Mengetahui

Ketua Jurusan Sejarah


Dr. Hamdan Tri Atmaja M.Pd
NIP. 196406051989011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

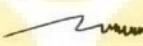
Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 03 Agustus 2016


Mengetahui:

Penguji I

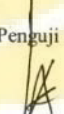

Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 195108081980031003

Penguji II


Drs. Abdul Muntholib, M.Hum.
NIP. 195410121989011001

Penguji III


Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.
NIP. 196406051989011001



Mengetahui Dekan,

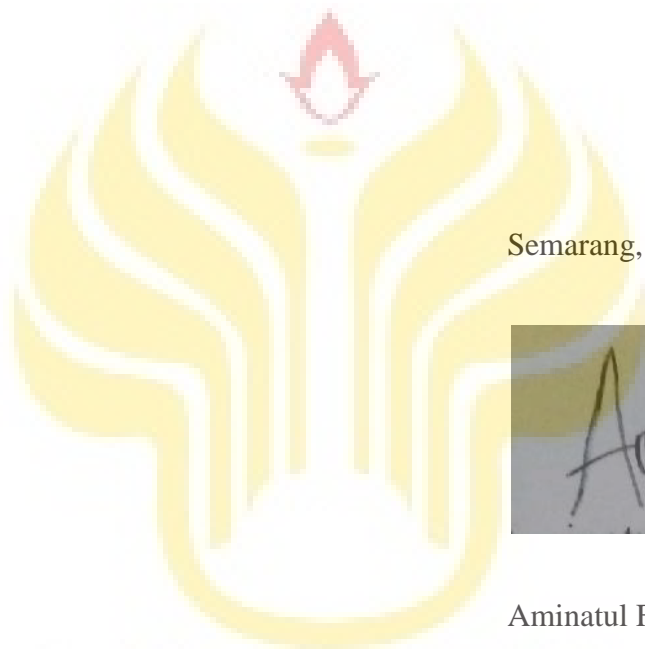

Drs. Muh Solehatul Mustofa, MA.

NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 03 Juni 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Aminatul Fitriah', is placed over a small rectangular area.

Aminatul Fitriah

3101412083

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- Musuh terbesar dalam hidup adalah diri kita sendiri, kalahkan dirimu dan mulailah hidupmu
- Jadilah manusia yang selalu memberikan manfaat serta kebahagiaan untuk setiap orang
- Hidup adalah pilihan, jadi arahkan hidup kita ke jalan terbaik dan nikmati setiap prosesnya.
- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari satu urusan, kerjakan dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Ibu dan Bapak tercinta, terimakasih atas kasih sayang dan do'a yang selalu menyertai langkahku.
- Adikku Siska Marselia Putri dan Sesilia Indriani yang selalu memberikan keceriaan dan semangat.
- Bapak Ibu Dosen sejarah Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan ilmu serta pengalaman hidup:
 - Bapak Ibu Guru SMA Negeri 1 Beber yang telah membantu dalam penelitian.
 - Teman baik Muhammad Khoirul Amri yang selalu membantu, memberikan motivasi serta do'a selama ini
 - Teman kos Gang Pete Utara yang selama 3 tahun ini menghibur di saat suka samapai duka

- Teman-teman seperjuangan jurusan sejarah 2012 yang sangat luar biasa
- Guru SMA Negeri 1 Beber Bapak Jarwika membantu penelitian dengan lancar
- Siswa-siswi SMA Negeri 1 Beber yang telah membantu penelitian dengan lancar



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan lancar. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung skripsi ini tidak dapat terwujud. Penulis menyampaikan terima kasih kepada :

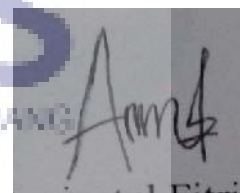
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustatafa, M.A. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penelulis menimba ilmu di fakultas ilmu sosial UNNES.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan penulis selama menimba ilmu di Jurusan Sejarah.
4. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. Dosen Pembimbing atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Abdul Mutholib, M.Hum. Dosen Pembimbing atas segala bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Keluarga besar Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mendidik penulis selama belajar di Jurusan Sejarah.
7. H. Tedi, M.Pd. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Beber yang telah memberikan izin dan kerjasamanya selama penelitian berlangsung.

8. Jarwika, S.Pd. Guru sejarah SMA Negeri 1 Beber yang telah memberikan informasi dan bimbingan selama penelitian berlangsung.
9. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Beber yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian.
10. Segenap karyawan dan staff Tata Usaha SMA Negeri 1 Beber atas bantuan dan kerjasamanya selama penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari segala kesempurnaan, karena itu penulis menerima kritik dan saran tercapainya hasil yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan pihak-pihak terkait.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 03 Juni 2016



Aminatul Fitriah

3101412083

SARI

Fitriah, Aminatul. 2016, *Pemanfaatan Gedung Perundingan Linggarjati Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Beber Tahun 2015/2016*. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. Drs. Abdul Muntholib, M.Hum.

Kata kunci : Pemanfaatan Gedung Perundingan Linggarjati, Sumber Belajar Sejarah.

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan bukti sejarah sebagai sumber dan media pembelajaran akan membuat siswa antusias mengikuti pelajaran. Gedung Perundingan Linggarjati merupakan bukti sejarah yang ada di wilayah Kabupaten Kuningan. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui proses pembelajaran dengan memanfaatkan Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa kelas XI SMA Negeri 1 Beber, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar sejarah, mengetahui respon siswa setelah melakukan metode kunjungan ke Gedung Perundingan Linggarjati.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, peneliti mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di luar kelas yang telah dilakukan oleh guru. Data diperoleh dari observasi langsung dan wawancara, informan dalam penelitian ini adalah guru sejarah dan siswa kelas XI IPA. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mencari kaitan antara pembelajaran di luar kelas dengan minat belajar siswa.

Hasil penelitian mengungkapkam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah sudah cukup baik saat melakukan observasi. Pembelajaran yang menggunakan media dan metode oleh guru dalam mengajar sudah baik. Dalam pelajaran media yang digunakan oleh guru bervariasi dan dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah, sedangkan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode-metode yang memberikan siswanya kesempatan untuk mengetahui tentang peristiwa dimasa lampau. Pembelajaran dengan memanfaatkan Gedung Perundingan Linggarjati menemui beberapa kendala seperti alokasi waktu, transportasi, biaya dan keamanan. Walaupun demikian pembelajaran sejarah tetap berjalan baik sehingga siswa senang dan bersemangat saat melakukan pembelajaran di luar kelas. Respon siswa pada saat melakukan pembelajaran di luar kelas dapat menumbuhkan semangat dan mengurangi kejenuhan yang di alami siswa saat pembelajaran di dalam kelas.

Saran untuk guru (1) Hendaknya guru lebih meningkatkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi. (2) Hendaknya sekolah memberikan keringanan agar pembelajaran di luar kelas dapat berjalan dengan lancar tanpa harus membebani siswa untuk membayar biaya transportasi serta jam pelajaran di luar kelas dapat ditambah agar pembelajaran maksimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Batasan Istilah.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Pembelajaran Sejarah.....	18
C. Gedung Perundingan Linggarjati.....	21
D. Sumber Belajar	26
E. Sejarah	33
F. Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian	39
E. Sumber Data Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Keabsahan Data	45
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
1. SMA Negeri 1 Beber	52
2. Gedung Perundingan Linggarjati.....	53

3. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah dengan Memanfaatkan Bangunan Bersejarah Gedung Perundingan Linggarjati di SMA N 1 Beber 2015/2016	54
a. Penggunaan media dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah gedung perundingan linggarjati	54
b. Penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah gedung perundingan linggarjati	59
c. Penguatan materi dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan bersejarah gedung perundingan linggarjati	64
4. Kendala-kendala yang dihadapi Guru dan Siswa dalam memanfaatkan Gedung Perundingan Linggarjati	66
a. Kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan bangunan sejarah gedung perundingan linggarjati	66
b. Kendala yang dihadapi siswa dalam pemanfaatan bangunan sejarah gedung perundingan linggarjati	73
5. Respon Siswa setelah melakukan kunjungan ke Gedung Perundingan Linggarjati	77
a. Respon siswa sebelum melakukan kunjungan ke gedung perundingan linggarjati	77

b. Respon siswa setelah melakukan kunjungan ke gedung perundingan linggarjati	79
c. Pembelajaran sejarah yang diminati siswa setelah kunjungan ke Gedung Perundingan Linggarjati.....	84
B. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	88
A. SIMPULAN	88
B. SARAN.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Penelitian.....	103
Tabel 2. Pedoman Wawancara Guru.....	105
Tabel 3. Pedoman Wawancara Siswa	111
Tabel 4. Hasil Observasi	114



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	36
Gambar 2. Triangulasi “ sumber” Pengumpulan Data.....	47
Gambar 3. Komponen-komponen Analisis Model Interaksi	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 Dokumentasi Penelitian.....	94
Lampiran 2. Daftar Informan	101
Lampiran 3. Transkrip Wawancara Guru.....	116
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Siswa.....	126
Lampiran 5. Kalender Pendidikan.....	157
Lampiran 6. Program Tahunan	158
Lampiran 7. Program Semester.....	162
Lampiran 8. Silabus	167
Lampiran 9. Daftar Hadir Siswa	172
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	173
Lampiran 11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	174



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pembelajaran di sekolah menengah atas saat ini telah cukup pesat. Berbagai model pembelajaran telah dikembangkan dengan strategi dan model pembelajaran yang teknik untuk meningkatkan mutu pembelajaran sejarah. Pendekatan satrategi pembelajaran sejarah bisa memberi kemungkinan mengembangkan kemampuan murid untuk berfikir aktif kreatif dalam proses belajar.

Minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah masih sangat rendah karena sejarah dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Selain hal tersebut, faktor guru juga berpengaruh pada proses pembelajaran, kurang adanya variasi dalam proses pembelajaran ditengarai sebagai faktor utama turunya minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah, karena guru hanya menggunakan metode konvensional berupa pembelajaran verbal dalam bentuk ceramah dalam penyampaian materi belajar. Sebagian besar siswa mengeluhkan kurang bersemangat dalam mempelajari sejarah karena materi yang terlalu banyak hafalan dan sebagainya.

Agar pembelajaran sejarah terkesan tidak membosankan, maka guru dituntut lebih kratif dalam menyampaikan pelajaran sejarah di kelas agar siswa lebih tertarik belajar sejarah. Untuk meningkatkan minat belajar siswa agar mencapai prestasi belajar dengan nilai rata-rata

maksimal. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu mengidentifikasi masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan bukti, menyelidiki bukti, fakta dan opini, menyelesaikan bukti dan fakta, menarik kesimpulan, memberikan argumen untuk mendukung pendapatnya.

Pembelajaran sejarah selalu menjadi bagian dari komponen yang terkait secara padu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sering kali kita jumpai masalah-masalah dalam pendidikan yang sangat krusal dan butuh penanganan khusus oleh pihak sekolah. Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan peserta didik, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi. Akan tetapi melalui sejarahlah nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini (Widja, 1989: 8).

Berdasarkan Permendiknas nomor 22 tahun 2006, pendidikan sejarah bertujuan agar mampu untuk (1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan (2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan (3) menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai buktin peradaban bangsa Indonesia di masa

lampau (4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses tumbuhnya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang (5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat di implementasikan dalam berbagai kehidupan baik nasional maupun internasional.

Pendidikan sejarah memberikan pengertian kepada masyarakat tentang makna dari peristiwa masa lampau. Sehingga pendidikan sejarah yang dilaksanakan berdasarkan pemahaman dan kearifan maka dapat membantu mewujudkan generasi yang sadar sejarah dan bijaksana dalam menanggapi masa lampau agar dapat menata masa depan secara lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan sejarah mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian suatu bangsa. Sekali peristiwa sejarah itu terjadi maka peristiwa itu akan lenyap, yang tertinggal hanyalah jejak-jejak dari peristiwa yang kemunduran dijadikan sumber dalam menyusun sejarah yang sering disebut peninggalan sejarah.

Munculnya minat belajar dari siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab siswa itu sendiri tetapi juga tanggung jawab guru. Turunya minat belajar siswa benarnya dapat diatasi melalui sebuah variasi baru, yaitu dengan cara memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar agar dalam proses pembelajaran siswa dapat lebih tertarik dan minat belajar siswa dapat meningkat.

Lingkungan di sekitar siswa terdapat berbagai peristiwa sejarah yang dapat membantu guru untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang masa lalu. Umumnya siswa akan lebih tertarik terhadap pelajaran sejarah bila berhubungan dengan situasi nyata di sekitarnya, sehingga siswa dapat menggambarkan suatu peristiwa masa lalu seperti dalam pelajaran sejarah. Kondisi nyata di sekitar siswa dapat digunakan guru sebagai cara untuk menggambarkan dan mengantarkan suatu peristiwa sejarah (Isjoni, 2007:15).

Pembelajaran sejarah di luar kelas dapat dilakukan dimana saja, seperti museum, monumen, dan situs-situs bersejarah lainnya. Museum berdasarkan definisi yang diberikan International Council of Museum disingkat ICOM, adalah institut permanen, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasikan, meriset, mengkomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Karena itu museum bisa menjadi bahan studi oleh kalangan akademis, dokumentasi kekhasan masyarakat tertentu, ataupun dokumentasi dan pemikiran imajinasi dimasa depan.

Tujuannya adalah agar meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sejarah yang didasarkan pada situasi dunia nyata, mendorong siswa agar mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekitar siswa juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar

sejarah, dengan cara berkunjung langsung ke tempat atau bangunan bersejarah untuk menambah wawasan pengetahuan sejarah siswa. Hal ini merupakan salah satu cara guru yang tepat digunakan dalam melakukan pembelajaran agar para siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam pelajaran sejarah.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tentunya memiliki tujuan. Tujuan dalam pembelajaran tersebut mempunyai tingkatan mulai dari tujuan ideal sampai tujuan khusus yang konkrit dan dapat diukur. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional* telah menggariskan penjabaran tujuan kedalam berbagai tingkatan, yaitu tujuan nasional, tujuan instusional (lembaga), tujuan kulikuler (bidang studi), dan tujuan pembelajaran (instruksional) umum dan khusus (Husdarta, 2013:19).

Kabupaten Kuningan memilki bangunan bersejarah Gedung Perundingan Linggarjati yang masih digunakan sampai saat ini. Gedung Perundingan ini juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar sejarah siswa. Karena letaknya yang hampir berdekatan, maka penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Beber sebagai tempat penelitian yang telah melakukan kunjungan langsung ke Gedung Perundingan Linggarjati.

Gedung Perundingan Linggarjati yang sudah berdiri sejak tahun 1918 sebagai tempat tinggal ibu Jasitem tersebut, juga menjadi sejarah berdirinya Gedung Naskah Perundingan Linggarjati yang berda di Desa Linggarjati Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan Jawa Barat.

Bangunan Perundingan Linggarjati ini sudah mengalami pemugaran dari segi interior bangunan bagian atap, vavilium dan bagian luar bangunan. Keberadaan Gedung Perundingan Linggarjati yang berada di Desa Linggarjati ini tidak lepas dari adanya sistem perjuangan bangsa Indonesia. Perjuangan tersebut tidak dilepaskan dari latar belakang internasional. Dalam bulan-bulan terakhir peperangan di Pasifik oleh sekutu diputuskan bahwa yang diutamakan adalah penyerbuan Jepang.

Benda-benda yang terdapat di Gedung Perundingan Linggarjati merupakan sumber belajar dan informasi konkrit bagi siswa. Pemanfaatan Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar sejarah merupakan kegiatan pembelajaran berkaitan pada materi Perjuangan Bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga Lahirnya Orde Baru melalui pemanfaatan Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan kejenuhan dalam pembelajaran sejarah. Melalui pemanfaatan Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar, diharapkan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan dan memberikan motivasi baru bagi guru sejarah agar memanfaatkan benda atau bangunan bersejarah untuk dijadikan sumber belajar yang berpengaruh pada peningkatan minat belajar siswa. Kegiatan ini menumbuhkan keaktifan siswa dalam mempelajari dan mengamati peninggalan sejarah secara langsung yang berdampak pada pembelajaran sejarah yang berkesan, siswa mudah memahami tentang

peristiwa sejarah dan siswa dapat melihat bukti-bukti nyata mengenai materi pembelajaran sejarah yang telah di sampaikan guru dikelas.

Pembelajaran sejarah di sekolah juga banyak mengalami kendala-kendala di siswanya karena mereka menganggap bahwa sejarah itu membosankan. Karena bagi mereka sejarah adalah pelajaran yang membosankan karena hanya membahas masa lalu dan mengantukkan. Ini juga termasuk salah satu masalah yang sering dhadapi oleh guru-guru sejarah di berbagai sekolah. Secara tidak langsung museum sangat erat dengan pendidikan sejarah dan merupakan salah satu sumber belajar sejarah di antara sumber-sumber belajar lain seperti candi-candi, dan buku-buku. Museum tidak hanya melengkapi informasi, melainkan merangsang minat dan menjadi sarana penting bagi siswa untuk lebih mengerti sejarah.

Untuk mengetahui masalah tersebut, guru harusnya menerapkan belajar itu tidak harus dikelas dan memanfaatkan gedung-gedung bersejarah atau tempat-tempat bersejarah lainnya untuk pembelajaran di SMA agar siswa tidak merasa bosan belajar dikelas saja. Contohnya adalah memanfaatkan Gedung Perundingan Linggarjati untuk materi pengajaran seperti sejarah bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya. Siswa juga bisa melihat bagaimana perundingan itu berjalan dan bagaimana suasana pada saat itu karena sampai sekarang isi gedung itu masih sama dengan kejadian pada waktu tersebut, Oleh karena itu guru perlu memanfaatkan gedung ini sebagai sumber belajar

di sekolah adapun kendala mungkin karena tempat ini berada di kaki gunung ciremai sehingga aksesnya menjadi sedikit sulit menuju ketempat tersebut. Akan tetapi terlepas dari hal demikian, tempat tersebut layak untuk dijadikan sumber belajar sejarah agar mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar sejarah dan bisa lebih mudah memahami materi jika diajak langsung ketempat kejadian peristiwa tersebut.

Dari permasalahan tersebut diatas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “PEMANFAATAN GEDUNG PERUNDINGAN LINGGARJATI SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH PADA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 BEBER TAHUN AJARAN 2015-2016”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan memanfaatkan Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Beber ?
2. Apa kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber pembelajaran sejarah ?
3. Bagaimanakah respon siswa setelah melakukan metode kunjungan langsung ke Gedung Perundingan Linggarjati ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dan dalam rangka penelitian ini, maka terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya :

1. Mengetahui proses pembelajaran dengan memanfaatkan Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Beber
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber pembelajaran sejarah.
3. Mengetahui respon siswa setelah melakukan metode kunjungan langsung ke Gedung Perundingan Linggarjati.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat menghasilkan suatu yang bermanfaat. Manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan mengembangkan pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam aspek metode belajar mengajar sejarah dengan penggunaan museum yang dijadikan tempat berkunjung yang menyenangkan di SMA Negeri 1 Beber.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Siswa termotivasi sehingga kondisi menyenangkan atau tidak menyenangkan
- 2) Siswa dapat belajar secara aktif dan bekerja sama dengan siswa yang lain sehingga kunjungan dalam penggunaan situs atau monumen sejarah tersebut dapat meningkatkan minat dan memberikan rangsangan bagi siswa untuk berpikir
- 3) Siswa memperoleh pengalaman langsung dari lingkungan belajar siswa sesuai perkembangan berfikirnya

b. Bagi Guru

- 1) Guru menjadi kreatif pada setiap kegiatan belajar mengajar
- 2) Guru dapat melakukan refleksi diri terhadap kekurangan dan kelebihan strategi pembelajaran yang digunakannya
- 3) Guru mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam proses diskusi baik dalam aspek kognitif maupun psikomotorik

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberi masukan bagi sekolah guna melaksanakan siswa dan kinerja dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran sejarah
- 2) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha menghasilkan prestasi belajar siswa

d. Bagi Museum

- 1) Dapat meningkatkan motivasi kurator museum untuk berperan dalam dunia pendidikan
- 2) Dapat memberi gambaran dalam kebijakan kebijakan pendidikan

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari salah pengertian mengenai judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang arti penting beberapa istilah penting yang dipandang perlu untuk mendapatkan penjelasan. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah suatu kondisi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang luhur dari sejarah untuk diajarkan pada semua jenjang sekolah adalah : menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, bangsa dan negara serta sadar untuk menjawab untuk apa ia di lahirkan. Pelajaran sejarah merupakan unsur utama dalam bidang pendidikan politik bangsa sedangkan pengajaran sejarah merupakan sumber inspirasi terhadap hubungan antara bangsa dan negara agar siswa dapat memahami bahwa ia merupakan bagian dari masyarakat di dunia.

Sejarah mempunyai kegunaan untuk ilmu-ilmu sosial dalam tiga hal: (1) Sejarah sebagai kritik terhadap generalisasi ilmu-ilmu sosial, (2) permasalahan sejarah dapat menjadi permasalahan ilmu-ilmu sosial, (3) pendekatan sejarah yang bersifat diakronis menambah dimensi baru pada ilmu-ilmu sosial yang sinkronis. Pada pribadi pengalaman membentuk kepribadian dan sekaligus menentukan identitasnya. Proses serupa terjadi pada kolektivitas, yaitu pengalaman kolektif atau sejarahnya yang membentuk kepribadian nasional dan sekaligus identitas nasionalnya. Pelajaran sejarah bertujuan menciptakan wawasan historis atau prespektif sejarah. Wawasan historis lebih menonjolkan kontinuitas segala sesuatu (Subagyo,2010: 281)

Pelajaran sejarah juga mempunyai fungsi sosio-kultural, membangkitkan kesadaran historis. Berdasarkan kesadaran historis dibentuk kesadaran nasional. Hal ini membandingkan inspirasi dan aspirasi kepada generasi muda bagi pengabdian kepada negara dengan penuh dedikasi, dan kesediaan berkorban. Sejarah nasional perlu menimbulkan kebanggaan nasional, harga diri dan rasa swadaya. Dalam pelajaran sejarah perlu dimasukkan biografi pahlawan mencakup soal kepribadian, perwatakan semangat berkorban dengan memakai alat audio-visual sebanyak mungkin (Subayo,2010: 282).

2. Pemanfaatan Museum

Dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) disebutkan, pemanfaatan dapat diartikan sebagai proses, cara, perbuatan yang memanfaatkan (KBBI, 2005:626). Sehingga manfaat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memanfaatkan museum sejarah yang terdapat di Kabupaten Kuningan yang digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Beber Kabupaten Cirebon.

3. Sumber Belajar

Sumber dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1353) berarti tempat keluar, asal, tempat atau benda yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan Belajar adalah perubahan tingkah laku yang di sebabkan oleh pengalaman melalui pengalaman-pengalaman tersebut tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitasnya, tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono: 2000:24-26).

Sering kita dengar istilah sumber belajar (*learning resource*), orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk

sumber belajar. Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Dengan demikian, sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku (Majid, 2009:170).

4. Pembelajaran di Luar Kelas

Pembelajaran di luar kelas merupakan metode pembelajaran dengan mengajak anak berada di luar ruang kelas selama dalam lingkungan sekolah dan lingkungan terdekat sekolah. Kegiatannya bisa berupa kegiatan fisik motorik atau kegiatan lain yang menyenangkan bagi siswa, misalnya : mengerjakan tugasnya sambil duduk di halaman, jalan santai, melakukan olahraga/kegiatan fisik atau melihat lingkungan alam sekitar, diluar ruangan siswa dapat merasakan langsung dan menikmati kebebasan diruangan terbuka, melalui aktivitas diluar ruangan diharapkan semua aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan, hal ini termasuk perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan pengetahuan budaya, serta perkembangan emosional dan intelektual.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, skripsi Redita Ventyasari yang berjudul pemanfaatan museum trinil sebagai sumber belajar sejarah bagi siswa SMA di kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah untuk siswa sekolah menengah atas di Kabupaten Madiun, mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam memanfaatkan museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah, mengetahui cara guru menghadapi kendala-kendala dalam memanfaatkan museum Trinil sebagai sumber belajar sejarah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri 3 Madiun dan SMA Negeri 5 Madiun, teknik analisis data menggunakan teknik memilih informan, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Persamaan penelitian Redita (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama memanfaatkan bangunan/situs bersejarah sebagai sumber belajar sejarah dan membangun kesadaran bagi generasi penerus bangsa. Redita (2015) memfokuskan penelitiannya hanya kepada beberapa sekolah, guru, dan siswa. Berbeda dengan penelitian ini yang

meneliti siswa dan guru disatu sekolah yaitu SMA Negeri 1 Beber. Selain itu itu juga peneliti mengajak guru dan siswa melakukan kunjungan ke tempat bersejarah tersebut guna mengenalkan siswa tentang Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar sejarah serta untuk wawasan sejarah lokal.

Kedua, skripsi Irfan Udin yang berjudul Lawatan sejarah kota tua semarang dan minat belajar sejarah pada pembelajaran masa kolonial di kelas XI SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2012/1013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lawatan sejarah sebagai metode belajar sejarah di kelas XI SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2012/2013, mengetahui bagaimana minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2012/2013, mengetahui penerapan metode belajar lawatan sejarah kota tua di Semarang terhadap minat belajar sejarah pembelajaran masa kolonial di kelas XI SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2012/2013. Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis deskriptif, populasi peneiltian ini adalah siswa XI SMA Negeri 3 Semarang, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mengguanakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Persamaan yang terdapat dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti bangunan/situs bersejarah sebagai sumber belajar

sejarah bagi siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi untuk lebih menyukai pelajaran sejarah. Para siswa SMA Negeri 3 Semarang ini diberikan tugas untuk mengunjungi langsung kota tua di Semarang dalam mata pelajaran masa kolonial. Sedangkan Perbedaan yang terlihat adalah penelitian yang dilakukan ini berbeda di sebuah gedung perundingan bekas rumah ibu Jasitem dan siswa di ajak kunjungan langsung ke gedung perundingan linggarjati tersebut untuk mengetahui isi dan sejarah gedung perundingan linggarjati tersebut dikaitan dengan materi pelajaran perjuangan bangsa Indonesia sejak masa Proklamasi hingga lahirnya Orde Baru.

Ketiga, skripsi Arief Widiyanto yang berjudul Pemanfaatan museum diponogoro sebagai sumber belajar sejarah pada materi bentuk-bentuk perlawanan rakyat Indonesia dalam menentang kolonialisme bangsa barat priode sesudah tahun 1800 untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2010/2011. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan museum Diponogoro terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain eksperimen, populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP 3 Magelang, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, teknik analisi data yang digunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi sederhana.

Persamaan yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian adalah keduanya sama menjadikan sebuah objek bangunan sebagai sumber sejarah. Selain itu tujuan yang ingin dicapai juga ada kesamaan yaitu untuk meningkatkan kesadaran sejarah serta minat belajar sejarah bagi siswa.

B. Pembelajaran Sejarah

Pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Patut disadari bahwa pengajaran sejarah perlu menekankan sifat kegunaan praktis dari sejarah, karena bagaimanapun juga terdapat hubungan yang erat antara masa lampau dan masa kini bahkan dengan masa yang akan datang. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh tenaga pendidik (Widja, 1989: 22).

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Maka pembelajaran merupakan suatu kombinasi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah tidak dapat diremehkan begitu saja karena

pembelajaran ini dapat menjadikan siswa menjadi seorang yang berkarakter dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Pembelajaran sejarah pada dasarnya memiliki peran mengaktualisasikan dua unsur pembelajaran dan pendidikan. Unsur pertama adalah pembelajaran (instruction) dan pendidikan intelektual (intellectual training). Unsur kedua adalah adanya pembelajaran dan pendidikan moral bangsa dan civil society yang demokratis dan bertanggung jawab pada masa depan bangsa. Pembelajaran sejarah diharapkan dapat menumbuhkan wawasan peserta didik untuk belajar dan sadar akan guna dari sejarah bagi kehidupan sehari-hari sebagai individu maupun sebagai bangsa. Guna belajar sejarah dari perspektif tujuan pembelajaran sejarah menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecahkan, sehingga output pembelajaran sejarah adalah sosok siswa yang memiliki pengetahuan, penghayatan, dan perilaku sesuai nilai-nilai sejarah yang mereka pelajari (Isjoni, 2007:14).

Pada kenyataannya, pembelajaran sejarah di sekolah-sekolah khususnya di sekolah menengah atas (SMA) belum dapat memenuhi tujuan pembelajaran sejarah yang sebenarnya. Hal ini dapat disebabkan tidak hanya oleh metode atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tetapi juga kesulitan siswa dalam memahami peristiwa masa lampau yang jauh dari alam pikiran mereka. Selain itu, dalam benak siswa dan masyarakat pada umumnya, materi sejarah merupakan

pembelajaran yang bersifat menghafal angka tahun dan peristiwa masa lampau. Hal ini membuat pelajaran sejarah kurang diminati dan menjadi pelajaran nomor dua bagi siswa. Maka untuk itu pembelajaran sejarah harus bisa dibuat lebih menarik yang dilakukan oleh para guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Edward Thorndike (dalam buku Dedy Mulyasana, 2011:69) “kesiapan menyiratkan bahwa belajar yang terbaik adalah ketika peserta didik memiliki kesiapan fisik, mental, dan emosional. Mereka tidak akan dapat belajar dengan baik apabila mereka mempunyai alasan untuk apa mereka belajar. Untuk menumbuhkan kesiapan belajar dikalangan para peserta didik; (a) guru terlebih dahulu menciptakan suasana kelas yang dapat merangsang kesiapan belajar para peserta didik, (b) guru menyampaikan materi yang akan diajarkan beserta manfaat apa yang dapat diterima para peserta didik setelah mereka menguasai materi pembelajaran tersebut, (c) untuk itu, guru pun memberikan tantangan sekaligus menumbuhkan semangat dan motivasi di kalangan para peserta didik, (d) upaya yang dilakukan agar tumbuh kesadaran dilingkungan peserta didik sehingga mereka menyakini besarnya manfaat hasil belajar,(e) dengan itu mereka memiliki tujuan yang kuat, tujuan yang jelas, dan alasan yang pasti untuk belajar sesuatu. Hal ini akan bertambah baik apabila para peserta didik mampu menjaga motivasi dan semangat belajarnya.

C. Gedung Perundingan Linggarjati

Desa Linggarjati berada di wilayah Cilimus, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa ini terletak pada ketinggian 400 meter dari permukaan laut. Desa ini mudah dijangkau, baik dari Kota Cirebon maupun Kota Kuningan. Jarak tempuh dari Kota Cirebon adalah sekitar 25 km, sementara jika dari Kota Kuningan berjarak sekitar 17 km.

Gedung Perundingan Linggarjati adalah tempat diadakannya perundingan antara Republik Indonesia dengan Pemerintah Belanda pasca perang kemerdekaan dan terletak di desa Linggarjati kecamatan Cilimus kabupaten Kuningan - Cirebon.

Sejarah menceritakan sebelum menjadi gedung yang sangat bersejarah, Gedung perundingan Linggarjati dahulu semula merupakan sebuah bangunan gubuk milik Ibu Jasitem pada tahun 1918, yang kemudian berkembang dan berganti kepemilikan sampai digunakan sebagai gedung perundingan yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia.

Gedung yang berada di Desa Linggarjati ini pernah menjadi tempat perundingan pertama antara Republik Indonesia dengan Belanda pada tanggal 11-13 November 1946. Dalam perundingan itu, Pemerintah RI diwakili oleh Perdana Menteri Sutan Syahrir, sedangkan Pemerintah Kerajaan Belanda diwakili oleh Dr. Van Boer. Sementara yang menjadi pihak penengah adalah Lord Killearn, wakil Kerajaan

Inggris. Perundingan tersebut menghasilkan naskah perjanjian Linggarjati yang terdiri dari 17 pasal, yang selanjutnya ditanda-tangani di Jakarta pada tanggal 25 Maret 1945.

Berdasarkan data dari narasumber kami, Gedung Perundingan Linggarjati saat ini berdiri di atas areal seluas sekitar 24.500 meter persegi, dengan luas bangunan sekitar 1.800 meter persegi. Bangunan tersebut terdiri atas: ruang sidang, ruang sekretaris, kamar tidur Lord Killearn, ruang pertemuan Presiden Soekarno dan Lord Killearn, kamar tidur delegasi Belanda, kamar tidur delegasi Indonesia, ruang makan, kamar mandi/WC, ruang setrika, gudang, bangunan paviliun, dan garasi.

Sebagai catatan, ruangan dan segala perabotan yang ada di dalam gedung pada tahun 1976 (saat dipugar oleh pemerintah), dibuat sedemikian rupa agar data dan suasananya sedapat mungkin sama pada seperti tahun 1946 (sewaktu perundingan dilaksanakan). Selain itu, di dalam gedung juga dilengkapi dengan gambar/foto situasi saat perundingan berlangsung dan bahan-bahan informasi lain bagi pengunjung.

Gedung Linggarjati mempunyai sejarah yang panjang. Sudah banyak peristiwa yang ia saksikan di tempat itu. Sebab, dari tahun 1918 gedung ini telah berkali-kali beralih fungsi. Pada tahun 1918 gedung ini hanya berupa sebuah gubuk milik Ibu Jasitem yang kemudian diperisteri oleh Tuan dari Tersana, seorang Belanda. Tahun 1921

dirombak dan dibangun setengah tembok dan dijual kepada van Oos Dome (van Oostdom). Tahun 1930 diperbaiki menjadi rumah tinggal keluarganya. Tahun 1935 dikontrak oleh van Hetker (van Heeker) yang merombaknya lagi menjadi Hotel Rustoord (Rusttour). Tahun 1942 direbut oleh Jepang dan diubah menjadi Hokai Ryokai (Hokai Ryokan). Tahun 1945 direbut oleh pejuang kita untuk markas BKR dan diubah namanya menjadi Hotel Merdeka. Tahun 1946 di Hotel Merdeka berlangsung Perundingan Linggarjati. Tahun 1948 untuk markas tentara Kolonial Belanda. Tahun 1949 dikosongkan. Tahun 1950-1975 untuk Sekolah Dasar Linggarjati I. Kemudian, tahun 1977-1979 bangunan yang sudah bobrok itu dipugar oleh pemerintah kemudian dijadikan sebagai muesum memorial (Arsip Linggarjati, 2002: 14).

Terbentuknya Perjanjian Linggarjati tidak dapat dilepaskan dari latar belakang internasional. Dalam bulan-bulan terakhir peperangan di Pasifik. Oleh sekutu diputuskan bahwa yang diutamakan adalah penyerbuan Jepang, penyerbuan itu ditugaskan kepada Jendral Mac Arthur dilepaskan dari tanggung jawab atas Sumatera, ia setelah Jepang menyerah berniat menjalankan tugasnya, akan tetapi Mac Arthur keberatan dan meminta Mounbatten menunggu sampai Jepang menandatangani dokumen-dokumen penyerahan di Tokyo karena Mac Arthur khawatir satuan Jepang akan melakukan perlawanan sebelum Jepang menyerah. Para kepala staf Inggris di London setuju dengan

Mac Arthur, Jepang akhirnya menandatangani dokumen penyerahan pada tanggal 2 September 1945.

Mounbatten menerima laporan dari dua perwira Inggris Letkol Maisy dan Wing – Commandar Davis. Maisy adalah seorang dokter di beberapa rumah sakit untuk tawanan perang di dekat Jakarta, dan Davis adalah seorang komandan. Mounbatten menentukan garis kebijakan, yakni tentara Inggris tidak akan ikut campur tangan dalam perselisihan politik RI dan Belanda. Pertempuran besar mulai meletus pada tanggal 10 November 1945. Meskipun menghadapi kekuatan berpengalaman dan bersenjata lengkap, serta dibantu dari laut dan udara pemuda Surabaya yang tidak berpengalaman dan bersenjata terbatas dapat mempertahankan kotanya selama empat hari. Banyak peristiwa militer yang berlangsung selama perundingan (Arsip Linggarjati, 2002:17).

Salah satu tujuan utama pimpinan Republik dalam perundingan ialah pengakuan oleh negara-negara luar negeri. Namun, pihak Belanda sangat keras menolak tuntutan dengan alasan bahwa dengan demikian Republik Indonesia dan Belanda dalam hubungan Internasional akan sama derajatnya. Atas pernyataan Presiden dalam jalannya perundingan, Van Mook menjelaskan bahwa tercapainya kesepakatan mengenai satu soal saja yakni usul Delegasi Indonesia untuk mengubah kata “*Merdeka*” dibelakang kata “*Berdaulat*” artinya, yang diusulkan oleh Delegasi Indonesia adalah agar NIS akan menjadi Negara

berdaulat. Lebih lanjut ia menerangkan bahwa selama perundingan Delegasi Belanda berkeberatan atas perubahan itu, tetapi setelah dibicarakan antara mereka sendiri, mereka akhirnya dapat menyetujui usul pihak Indonesia tersebut.

Hasil kesepakatan dari perundingan ini hanya sebatas perubahan pengakuan dari Negara merdeka, menjadi sebuah Negara yang berdaulat. Tidak ada kesepakatan mengenai perwakilan Indonesia di luar negeri. Hari berikutnya tanggal 13 November, Sjahrir mengajukan sebuah pasal tambahan mengenai arbitrase yang diterima oleh Schermerhorn. Dengan dimasukkannya pasal ini membuktikan kepada dunia luar bahwa Republik Indonesia dan Negara Belanda sederajat.

Pagi tanggal 15 November, diadakan rapat antara kedua delegasi di Istana Rijswijk. Dalam rapat itu dimasukkan pasal 17 mengenai arbitrase, sorenya naskah dalam bahasa Belanda diparaf di rumah Sjahrir dan pada tanggal 18 ditandatangani dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dengan ditandatanganinya Persetujuan Linggarjati, maka dunia internasional mulai mengakui kekuasaan de facto dari Republik Indonesia. Dimulai dari Inggris pada 31 Maret 1947, Amerika Serikat pada 23 April 1947, Mesir mengakui Republik Indonesia secara de facto dan de jure pada tanggal 10 Juni 1947, disusul pula dengan negara-negara lain seperti Lebanon, Syria, Irak, Afghanistan, Saudi Arabia, Yaman, dan Burma.

D. Sumber Belajar

Sering kita dengar istilah sumber belajar (learning resource), orang juga banyak telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah termasuk sumber belajar. Sumber belajar ditetapkan sebagai sumber informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dan kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru. Sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui satu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkan sebagai sumber belajar.

Sumber dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:153), berarti tempat keluar, asal, tempat atau benda yang dapat di gunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku yang di sebabkan oleh pengalaman melalui pengalaman-pengalaman tersebut tingkah laku siswa bertambah baik kuantitas maupun kualitasnya, tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai ataupun norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (Darsono, 2000:26).

Sumber Belajar adalah semua (data, orang atau benda) yang memungkinkan bisa di gunakan dalam lingkup kecil atau kombinasi dan belajarnya. Sumber Belajar bisa berupa pesan orang, bahan, alat teknik dan lingkungan (Sudjana dan Rivai, 2007:80). Sumber belajar dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudian kepada peserta didik dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam proses belajar. Hal ini nampak adanya beraneka ragam sumber belajar yang masing-masing memilih kegunaan tertentu yang mungkin sama atau bahkan berbeda dengan yang lainnya (Mulyasa, 2005:45).

a. Ciri-ciri Sumber Belajar

Telah dikatakan bahwa sumber belajar adalah suatu daya, kekuatan yang dapat memberikan sesuatu yang diperlukan dalam rangka proses intruksional. Oleh karena itu apabila suatu daya tidak dapat memberi terhadap apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan intruksional, maka daya tersebut tidak dapat disebut sumber belajar. Secara garis besar, sumber belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Sumber belajar harus mampu memberikan kekuatan proses belajar mengajar, sehingga tujuan intruksional dapat tercapai.
- 2) Sumber belajar harus mempunyai nilai-nilai instruksional edukatif yaitu dapat mengubah dan membawa perubahan yang

sempurna terhadap tingkah laku sesuai dengan tujuan yang ada.

- 3) Sumber belajar yang di rancang (resources by design) mempunyai ciri-ciri yang spesifik dengan tersedianya media.

b. Macam-macam Sumber Belajar

Menurut Edgar Dale 1979 : 276, Sumber Belajar dalam pengertian umum sangat luas maknanya, seluas hidup itu sendiri, karena segala sesuatu yang di alami di anggap sebagai sumber belajar sepanjang hal itu membawa pengalaman yang menyebabkan belajar. Sumber-sumber pengajaran dapat di bagi menjadi 4 kategori :

- 1) Alat-alat bantu tradisional dengan kegunaannya yang umum, seperti papan tulis, buku-buku maupun surat kabar, majalah dan bahan-bahan referensi lainnya yang ada di perpustakaan di sekolah.
- 2) Sumber-sumber pengajaran yang ada dalam masyarakat seperti tempat-tempat bersejarah, keadaan lingkungan, industri dan lain-lain.
- 3) Alat-alat audio-visual, sebagian ada yang bersifat visual sebagian ada yang bersifat visual dan sebagian lagi hanya “auditory” dan pula mencakup keduanya yaitu alat-alat yang dapat memperlihatkan dan memperdengarkan sesuatu. Alat-alat visual meliputi benda-benda contoh-contoh, model-model,

boneka, gambar-gambar, lukisan, diorama, foto, filmstrip, film bisu, globe, bagan, grafik, diagram, poster, cartoon, dan bahan-bahan stensilan. Alat-alat “auditory” dan “visual” ialah film bersuara atau gambar hidup dan televisi.

- 4) Alat-alat yang disebut “mesin pengajar” merupakan penemuan baru dalam pelaksanaan pengajaran berprogram.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil (output). Optimalisasi hasil belajar ini dapat dilihat tidak hanya dari hasil belajar (output) dari proses berupa interaksi siswa dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang siswa untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.

Implementasi pemanfaatan sumber belajar di dalam proses pembelajaran tercantum dalam kurikulum saat itu bahwa dalam proses pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar. AECT (Association for Educational Communication and Technology) membedakan enam jenis sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar, yaitu :

- 1) Pesan (Message)

Pesan merupakan sumber belajar yang meliputi pesan formal, yaitu pesan yang dikeluarkan oleh lembaga resmi, seperti

pemerintah atau pesan yang disampaikan guru dalam situasi pembelajaran. Pesan-pesan ini selain disampaikan secara lisan juga dibuat dalam bentuk dokumen, seperti kurikulum, peraturan pemerintah, perundangan, GBPP, silabus, satuan pembelajaran, dan sebagainya. Pesan non formal yaitu pesan yang ada di lingkungan masyarakat luas yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, misalnya cerita rakyat, legenda, ceramah oleh tokoh masyarakat dan ulama, prasasti, relief-relief pada candi, kitab-kitab kuno, dan peninggalan peninggalan sejarah yang lainnya.

2) Orang (People)

Semua orang pada dasarnya dapat berperan sebagai sumber belajar, namun secara umum dapat dibagi dua kelompok. Pertama, kelompok orang yang di desain khusus sebagai sumber belajar utama yang dididik secara profesional untuk mengajar, seperti guru, konselor, instruktur, widyasiswara. Termasuk kepala sekolah, laboran, teknisi sumber belajar, pustakawan, dan lain-lain. Kelompok yang kedua adalah orang yang memiliki profesi selain tenaga yang berada di lingkungan pendidikan dan profesinya tidak terbatas. Misalnya politisi, tenaga kesehatan, pertanian, arsitek, psikolog, profesi pengusaha, dan lain-lain.

3) Bahan (Materialis)

Bahan merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan pembelajaran, seperti buku paket, buku teks, modul, program video, film, OHT (Over Head Transparency), program slide, alat peraga dan sebagainya.

4) Alat (Device)

Alat yang dimaksud disini adalah benda-benda yang berbentuk fisik sering disebut juga dengan perangkat keras (hardware). Alat ini berfungsi untuk menyajikan bahan-bahan pada butir 3 diatas. Di dalamnya mencakup multimedia profector, slide projector, OHP, film tape recorder, opage projector, dan sebagainya.

5) Teknik (Technique)

Teknik yang dimaksud adalah (cara prosedur) yang digunakan orang dalam memberikan pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran. Di dalamnya mencakup ceramah, permainan/simulasi, tanya jawab, sosiodarma (role play), dan sebagainya.

6) Latar (Setting)

Latar atau lingkungan yang berada di dalam sekolah maupun lingkungan yang berada di luar sekolah, baik yang sengaja dirancang maupun yang tidak secara khusus disiapkan untuk pembelajaran; termasuk di dalamnya adalah pengaturan ruang, pencahayaan, ruang kelas, perpustakaan, labolatorium,

tempat workshop, halaman sekolah, kebun sekolah, lapangan sekolah, dan sebagainya.

c. Penggunaan Sumber Belajar

Dalam rangka memanfaatkan sumber belajar secara lebih luas hendaknya seorang guru memahami lebih dahulu beberapa kualitas yang dapat menunjukkan pada sesuatu untuk dipergunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran. Secara umum, guru sebelum mengambil keputusan terhadap penentuan sumber belajar guru perlu mempertimbangkan segi- segi :

1) Ekonomis dan biaya

Ekonomis tidak berarti harganya harus rendah. Bisa saja dana pengadaan sumber belajar itu cukup tinggi, tetapi pemanfaatannya dalam jangka panjang sehingga terhitung murah.

2) Bersifat praktis dan sederhana

Maksudnya tidak memerlukan pelayanan serta pengadaan sampingan yang sulit dan langka, sedangkan sederhana disini maksudnya tidak memerlukan pelayanan yang menggunakan keterampilan khusus dan rumit.

3) Mudah diperoleh

Sumber belajar itu tidak perlu diadakan atau dibeli di toko atau pabrik. Sumber belajar yang tidak di rancang lebih mudah

diperoleh asal jelas tujuan dan dapat dicari di lingkungan sekitar.

4) Bersifat fleksibel

Bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional dan tidak dipengaruhi oleh faktor luar.

5) Komponen-komponen sesuai dengan tujuan yang akan di capai

Komponen ini merupakan kriteria yang penting. Sumber belajar mempunyai tujuan yang sesuai, pesan yang dibawa juga cocok, keadaan fisik terjangkau.

E. Sejarah

Sejarah adalah ilmu tentang manusia. Sejarah berkaitan dengan ilmu hanya apabila sejarah tentang kerja keras manusia dan pencapaian yang diperolehnya. Sejarah mengutamakan kajian tentang orang-orang yang menaklukan daratan dan lautan tanpa beristirahat dari pada tentang mereka yang hanya berdiri dan menunggu.. Sejarah mengkaji perjuangan manusia sepanjang jaman. Dengan demikian, waktu dalam sejarah melahirkan prespektif tentang berbagai peristiwa yang terjadi dan sekaligus sesuatu yang secara menonjol mampu memperindah masa lampau.

Istilah *history* (sejarah) diambil dari kata *historie* dalam bahasa Yunani yang berarti “informasi” atau “penelitian yang ditujukan untuk memperoleh kebenaran”. Sejarah pada masa itu hanya berisi tentang manusia dan kisahnya untuk menciptakan kehidupan yang tertib dan

teratur akan kemerdekaan. Sejarah adalah disiplin ilmu yang keberadaannya tergantung kepada ada tidaknya sumber. Dari sumber-sumber itulah para sejarawan menggalai data. Dari data itu kemudian diadakan seleksi relevansinya dan kritik sumber baik ekstern maupun intern untuk mendapatkan fakta yang kredibel, akurat, dan original (Subagyo, 2010: 18).

Pada tingkatan SMA pelajara sejarah bertujuan untuk mendorong siswa berfikir kritis analisis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang, memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, dan mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan berkelanjutan masyarakat. Siswa harus diberi banyak pengalaman terutama untuk membuktikan bahwa yang dibaca dalam buku adalah benar, yaitu melalui observasi disitus maupun museum. Melalui pemanfaatan sumber-sumber alternatif inilah kemudian akan dibangun siswa yang bukan hanya mampu mengerti lewat buku akan tetapi juga mengembangkan siswa yang memiliki ide-ide dari hasil observasi di situs-situs sejarah maupun museum.

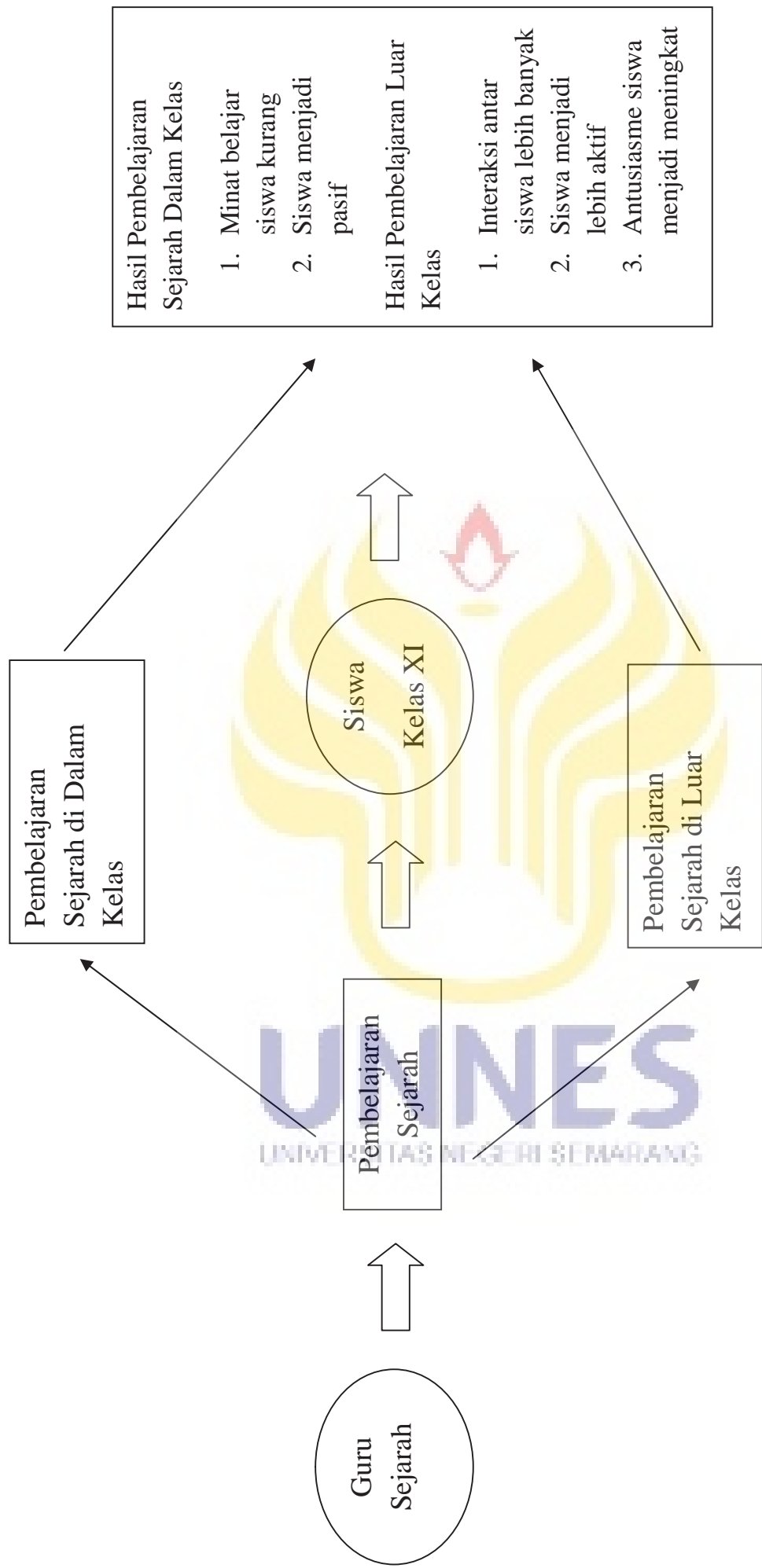
F. Kerangka Berpikir

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran terdapat untuk belajar seseorang. Sumber belajar yang dimaksud ini tentunya harus

sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Sumber belajar yang dimanfaatkan peserta didik dalam pembelajaran meliputi: pesan, manusia bahan pengajaran. Alat dan perlengkapan, teknik dan aktivitas, lingkungan.

Gedung Perundingan Linggarjati, salah satu cara efektif dalam mewujudkan tujuan pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan di dalam museum terdapat berbagai media yang memberikan informasi yang sangat kecil kepada pelajar tentang peristiwa masa lampau. Monumen juga dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa dari pada proses pembelajaran yang menggunakan guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga guru dapat menciptakan suasana yang inovatif dalam proses belajar mengajar.

Pemanfaatan Gedung Perundingan Linggarjati sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah merupakan pemanfaatan sumber belajar yang berada disekitar lingkungan siswa. Pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan berada disekitar lingkungan siswa akan mempengaruhi pengetahuan pada siswa dalam proses pembelajaran. Dari uraian di atas dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Pemanfaatan Gedung Perundingan Linggarjati Sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Beber Tahun Ajaran 2015/2016 dapat ditarik kesimpulan.

1. Pembelajaran sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Beber dapat dikatakan sudah cukup baik. Guru sejarah di SMA Negeri 1 Beber ini masih menggunakan model-model yang sederhana tetapi bervariasi seperti ceramah, film dokumenter, gambar-gambar yang berkaitan dengan sejarah, internet, dan pemanfaatan bangunan bersejarah, hal ini menunjukkan bukti adanya kemajuan dalam menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Model pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas adalah bertujuan agar siswa memiliki rasa ketertarikan terhadap pembelajaran sejarah yang disampaikan guru. Proses pembelajaran akan dikatakan baik apabila dalam penyampaian materi menarik sehingga rasa ingin tahu siswa mulai menumbuh serta melatih siswa menjadi lebih aktif dan memiliki keberanian dalam penyampaian materi.
2. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pemanfaatan bangunan bersejarah Gedung Perundingan Linggarjati diantaranya jam pelajaran

yang di rasa kurang bagi guru dan siswa sehingga pembelajaran di luar kelas kurang begitu maksimal. Selain itu juga kendala guru adalah terkait dengan biaya yang harus ditarik kepada siswa untuk pembelajaran di luar kelas, sedangkan sekolah tidak dapat menanggung biaya yang diinginkan guru dalam pelajaran di luar kelas.

3. Respon siswa setelah melakukan kunjungan ke Gedung Perundingan Linggarjati yang sangat antusias dan bersemangat. Dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa siswa tampak menikmati, mengikuti dan aktif bertanya saat melakukan pembelajaran di luar kelas. Siswa juga merasa sangat senang saat dilakukannya pembelajaran di luar kelas, ini juga dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam mengikuti kegiatan pelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran di luar kelas bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa agar lebih menyukai pelajaran sejarah.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, penulis memberikan saran guna memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Beber diantaranya : (1) Hendaknya guru lebih meningkatkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan berbagai model-model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi, hal ini dilakukan agar sistem pembelajaran di kelas tidak cenderung

membosankan (2) Hendaknya sekolah memberikan keringanan agar pembelajaran di luar kelas dapat berjalan dengan dengan lancar tanpa perlu membebani siswanya untuk membayar biaya transportasi serta jam pembelajaran di luar kelas dapat ditambahkan agar proses pembelajaran dengan memanfaatkan bangunan bersejarah dapat berjalan secara maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin dan Krathwol David. 2010. *Pembelajaran Pengajaran dan Asasmen*. Jakarta: Rosdakarya.
- Hermawan. dkk. 2007. *Sejarah untuk SMA dan MA kelas XI IPA*. Jakarta
- Husdarta dan Saputra M Yudha. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: ALFABETA.
- Majid Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung.
- Magdalia, Alfian, dkk. 2006. *Sejarah untuk SMA dan MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Matthew, Miles, dan Huberman A Michael. . 2009. *Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muljana, Slamet. 2008. *Kesadaran Nasional Jilid II*. Yogyakarta: LKS Pelangi Aksara.
- Muljana, Slamet. 2008. *Kesadaran Nasional Jilid I*. Yogyakarta: LKS Pustaka Pelajar.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Subagyo. 2010. *Membangun Kesadaran Sejarah*. Semarang:Widya Karya.

Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian. suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunardi, Sutarto, dkk. 2006. *IPS untuk SMA/MA Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.

Strauss, Anselm dan Corbin Juliet. 2003. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.

III. Metode Pembelajaran :

- Kombinasi Metode Pembelajaran.

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal :

- A. Apersepsi : Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran minggu lalu, serta menjelaskan kompetensi dasar dari materi pokok pelajaran yang akan diajarkan.
- B. Motivasi : memberikan dorongan kepada siswa agar dapat memahami lebih luas lagi tentang tradisi sejarah pada masyarakat yang belum mengenal tulisan.

2. Kegiatan Inti :

A. Eksplorasi :

- Guru menjelaskan materi pokok pelajaran tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah.
- Guru membentuk kelompok dan memberikan materi diskusi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan pada kelompoknya masing-masing secara kooperatif.
- Kelompok mengemukakan hasil diskusi dilengkapi dengan kesimpulan.
- Kelompok menyerahkan kepada guru hasil diskusi dilengkapi dengan kesimpulan.

B. Konsolidasi Pembelajaran :

- Siswa mampu mendeskripsikan dan menganalisis perjuangan mempertahankan kemerdekaan di berbagai daerah.
- Siswa mampu mengemukakan hasil diskusi serta mengemukakan pendapat-pendapat yang berhasil ditemukan dalam diskusi tersebut.
- Siswa mampu menumuskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan kelompok lainnya dalam diskusi tersebut.

C. Pembentukan sikap dan perilaku :

- Siswa dapat menunjukkan sikap dan perilaku baik dalam berdiskusi dan bekerja kelompok.
- Siswa dapat berdiskusi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan

benar.

3. Kegiatan akhir.

A. Repleksi :

- Guru memberikan kesimpulan tentang penjelasan materi pokok pelajaran
- Guru memberikan kesimpulan tentang hasil diskusi yang dilaksanakannya

B. Penilaian :

- Kognitif yaitu melalui pertanyaan lisan maupun tertulis.
- Apektif yaitu guru memberikan penilaian terhadap kreatif dan aktivitas siswa di dalam menerima pelajaran atau di dalam melaksanakan diskusi.

C. Penugasan :

- Menugaskan masing-masing siswa untuk membuat rangkuman dari beberapa buku yang terkait dengan materi pelajaran yang dibacanya atau materi pokok pelajaran selanjutnya.

V. Alat / Sumber belajar :

- Alat : -
- Sumber : Buku Sejarah Indonesia untuk SMA Kelas XI. IPA, I Wayan Badrika, Penerbit Erlangga.
Sejarah Indonesia Modern (1200-2004), M.C. Ricklefs, PT. Serambi Ilmu Semesta.
Buku Sejarah Nasional Indonesia, Nugroho Notokusanto, dkk. Depdikbud.

VI. Penilaian : Butir soal.

- Jelaskanlah sebab-sebab dilaksanakannya Perjanjian Linggarjati ?
- Jelaskanlah sebab-sebab pelaksanaan Agresi Militer Belanda I ?
- Jelaskanlah sebab-sebab pelaksanaan Perjanjian Renville ?
- Jelaskanlah sebab-sebab pelaksanaan Agresi Militer II
- Jelaskanlah sebab-sebab dibentuknya Pemerintahan Darurat Republik Indonesia ?



PEMERINTAH KABUPATEN CIREBON
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 BEBER
Jalan Raya Beber No. 233 Kab. Cirebon 45172 Telp. (0232) 616131
Website : sman1beber.sch.id, Email : sman_1_beber@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : 421.8 / 121 / SMA

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Beber Kabupaten Cirebon menerangkan bahwa :

Nama : AMINATUL FITRIAH
N I M : 3101412083
Program Studi : Pendidikan Sejarah/S1
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 29 Februari s.d. 12 Maret 2016 untuk mendapatkan data-data sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "Pemanfaatan Gedung Perundingan Linggarjati Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah pada Kelas XI IPA di SMA".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beber, 10 Maret 2016

Kepala Sekolah,

H. Tedi, M.Pd.
Pembina Tk. I

NIP. 19591205 198302 1 002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG